

**PERAN PENDEKAR TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAQ KADER TAPAK SUCI PUTERA
MUHAMMADIYAH DI ERA INTERNET**

NUGRAHA ANDRI AFRIZA
Dosen STAIN MANDAILING NATAL
nafza685@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pesatnya teknologi yang berkembang di era modern dewasa ini. Bagi pisau bermata dua, pesatnya teknologi ini pun menyajikan konten dan muatan dalam menunjang pembelajaran, keilmuan bahkan hal-hal yang tidak dapat dijumpai di dunia nyata, misalkan perang dalam simulasi game online. Umpatan dan makian dalam kemasyarakatan dunia maya merupakan hal lumrah yang kadang terbawa dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak pada penurunan besar bagi akhlaq di kalangan masyarakat khususnya siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran para pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam mendidik akhlaq siswa-siswanya ditengah gempuran teknologi yang semakin tidak berakhlaq. Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di PIMDA 101 TapaK Suci Putera Muhammadiyah Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal apasaja yang dilakukan para pendekar Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam mendidik akhlaq. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah (field research). Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumenter dengan menemui langsung narasumber kemudian dikomparasikan dengan literatur-literatur yang berkaitan dengan judul.

Kata kunci: Akhlaq, Muhammadiyah, Tapak Suci, Silat.

A. Pendahuluan

Dunia telah mencapai era modernisasi dan digitalisasi. Seluruh keilmuan dan pengetahuan dapat dengan mudah diakses melalui internet. Covid-19 yang menjadi wabah menjadikan teknologi dipaksa maju secara instan sebagai sebuah pencapaian besar pada sebuah era berkemajuan. Hal ini telah mengubah sudut pandang dunia tentang sistem pembelajaran bagi para siswa dan juga sistem bekerja pada orang tua. Sekolah online, bekerja dari rumah (WFH), akses internet di upgrade, kemudahan akses digital dan segala bentuk kemajuan jaringan lainnya telah menjadikan mesin pencarian sebagai berhala baru yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia.

Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang sering dikritik oleh masyarakat, baik pendidikan formal maupun nonformal yang disebabkan karena adanya sejumlah siswa atau anggota serta lulusan dari lembaga tersebut yang menunjukkan sikap yang kurang terpuji. Selain itu, krisis akhlaq yang menimpa sebagian besar kaum pelajar dari berbagai fase keilmuan mulai gencar dikeluhkan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya keluhan orang tua, ahli didik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang dakwah, pendidikan, agama dan sosial. Banyak pelajar yang terlibat tawuran, melakukan tindakan kriminal, pencurian, penodongan, penyimpangan seksual, menyalah-gunakan obat-obat terlarang dan masih banyak hal-hal tak layak lainnya yang mencerminkan buruknya akhlaq generasi milenial saat ini. Perbuatan yang tidak terpuji yang dilakukan para pelajar tersebut benar-benar telah meresahkan masyarakat dan merepotkan pihak aparat keamanan.¹

Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat di butuhkan dalam bertingkah laku. Dengan akhlaq yang baik, seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Kepentingan akhlaq tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri, melainkan kehidupan keluarga dan bermasyarakat bahkan kehidupan bernegara. Dengan ilmu yang dimilikinya, anak selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlaq yang mulia dan

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), 45.

menjauhi segala bentuk akhlaq yang tercela. Kedudukan akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya, jaya hancurnya suatu bangsa dan masyarakat tergantung bagaimana akhlaqnya.²

Perkembangan dunia yang begitu pesat ini bagaikan pisau bermata dua, satu sisi bisa digunakan untuk melindungi, satu sisi bisa untuk menyakiti. Dengan internet, manusia dapat dengan mudah mengakses segala macam ilmu pengetahuan, atau referensi dari pengembangan jiwa dan diri yang lebih praktis. Hal sebaliknya, dengan internet pula, muatan tak senonoh, penipuan, penggelapan dan bahkan terorisme dapat terorganisir dengan baik mulai dari grup di aplikasi pesan praktis hingga website gratis dan berbayar yang bisa di akses semua orang. Semua orang bebas berpendapat, semua orang bebas mengunggah konten apapun, pengetahuan apapun, bahkan pemikiran apapun baik yang bermoral maupun tidak, juga yang merusak akhlaq maupun tidak tanpa harus melalui fase ragu dan penuh pertimbangan.

Para anak-anak, khususnya siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah pun tidak luput dari lingkaran digital ini. Mereka bisa belajar gerakan dan jurus-jurus Tapak suci di internet dan mulai mempraktekkannya. Tutorial yang tidak terhitung, saran dan trik yang sama jumlahnya pun mudah untuk didapatkan. Hingga tidak heran,. Jika dalam proses latihan rutin, para siswa justru sudah memahami dan sudah hapal materi yang diberikan, bahkan beberapa bahkan lebih mahir dari para pendekar, pelatih dan asisten Pendekar yang melatihnya.

Teguhnya keimanan dan loyalitas seorang muslim terhadap agamanya (Islam) dapat tercermin dari komitmennya dalam menerima seluruh ajaran yang dibawa Islam. Ajaran-ajaran tersebut berupa akidah, ibadah, akhlaq, dan muamalah. Sehingga seorang pribadi menjadi ciri bagi agama ini, dan contoh hidup bagi nilai-nilai yang dibawanya. Nilai-nilai akhlaq ini berasal dari Allah, bukan buatan manusia. Adapun sumber kewajiban untuk menunaikan akhlaq mulia menurut Islam adalah wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi

² Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islami (Akhlaq Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 11

Muhammad SAW yang berupa Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Yang mana keduanya terangkum dan terepresentasikan dalam sikap dan prilaku Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah SWT untuk mendakwahkan dan menjadi suri tauladan dalam menyempurnakan makarimal akhlaq umat manusia.³

Pendidikan akhlaq berjalan lurus dengan pendidikan keimanan, pun sama halnya dengan pembetulan keduanya. Keberhasilan pendidikan akhlaq seseorang mencerminkan bagaimana keberhasilan pendidikan keimanannya dan sebaliknya. Sebagaimana moto dari Tapak Suci Putera Muhammadiyah: *"dengan iman dan akhlaq saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlaq saya menjadi lemah"* selalu menjadi bagian yang tidak pernah absen dalam setiap latihan rutin, ujian kenaikan tingkat, maupun latihan tanding. Kehadiran para pendekar, Pendekar dan asisten Pendekar dalam setiap sesi ketapak sucian pun harus mendapatkan prilaku yang sama; selalu menjadi bagian yang tidak pernah absen. Hingga saat ini, keduanya masih berjalan dan berlaku dalam setiap moment dan event di Perguruan atau Pendekaran Tapak Suci Putera Muhammadiyah, khususnya pimpinan daerah 101 Lampung selatan.

Dalam pergeseran waktu dan zaman, dimana sekolah sekarang sudah mejalani siklus daring, presentase peran guru atau Pendekar dalam membimbing murid disekolah sudah sangat drastis menurun. Ada kekhawatiran penulis di masa depan, akankah nasib para pendekar, Pendekar, asisten Pendekar dan kader Muhammadiyah lainnya akan mengalami penurunan peran dan tergantikan dengan internet dan gambar? Akankah para pendekar, Pendekar, asisten Pendekar dan kader Muhammadiyah lainnya masih bisa menjadi suri tauladan baik bagi para siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang kini tengah berada dalam gempuran negatifitas penggunaan penyelewengan konten-konten internet?

³ Ali Abdul Halim Mahmud: *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah (Akhlaq Mulia)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk, (.Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 45-59.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research*. *Library research* dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah. Bila ditinjau dari jenis informasi dan data yang akan dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak dapat di uji dengan statistik. Bila ditinjau dari segi sifatnya, kajian kualitatif ini bersifat deskriptif analitis yang menghimpun dan mendeskripsikan data-data yang berupa, buku, dan literatur yang sesuai dengan objek yang dibahas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif.

C. Pembahasan

1. Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tradisi pencak silat sudah berurat-berakar dikalangan masyarakat Indonesia sejak lama. Sebagaimana seni beladiri di negara-negara lain, pencak sitat yang merupakan seni beladiri khas Indonesia memiliki ciri khas tersendiri yang dikembangkan untuk mewujudkan identitas. Demikian pula bahwa seni beladiri pencak silat di Indonesia juga beragam dan memiliki ciri khas masing-masing.

Pencak silat adalah upaya untuk memepertahankan diri atau membela diri dari berbagai ancaman, khususnya yang datang dari sesama manusia. Istilah peEncak silat sendiri mulai dipakai sejak berdirinya organisasi pencak silat Indonesia, yakni Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI). Sebelumnya di

daerah Sumatera lebih dikenal dengan istilah “*silat*”, sedangkan di tanah Jawa kebanyakan dikenal dengan istilah “*pencak*” saja.

Menurut Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) yang merupakan induk organisasi, pencak silat merupakan salah satu kebudayaan asli Indonesia yang berkembang searah dengan perkembangan sejarah masyarakat Indonesia. Pencak silat dibentuk oleh situasi dan kondisi Indonesia dengan berbagai aneka ragam geografis dan etnologis serta perkembangan zaman bangsa Indonesia. Berkelahi sebagai teknik membela diri dengan menggunakan teknik pertahanan diri dalam pencak silat adalah ciri seni bela diri Asia yang asalnya dari budaya melayu.⁴

Masyarakat Indonesia sangat mementingkan harmoni keserasian hubungan antar pribadi, ketentraman, keamanan, dan kedamaian, kondisi ini selanjutnya membentuk norma tatanilai dimana pencak silat hanya boleh digunakan bila dalam keadaan terancam atau terdesak, kondisi budaya tersebut mendorong pencak silat menemukan jati dirinya sebagai cara pembelaan diri bangsa Indonesia yang lebih mendahulukan unsur-unsur pembelaan dari pada unsur-unsur penyerangan.

Pencak silat termasuk sebagai olahraga jasmani dan rohani, yang merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur.

Pencak silat juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk

⁴ Fitri Haryani Nasution dan Febridani Santoso Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat*, (Jakarta: Anugerah, 2017), 1-2.

ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui latihan sikap mental dan kedisiplinan sehingga akan mencetak generasi muda berjihad kesatria. Fakta menyatakan bahwa pencak silat di Indonesia memiliki beberapa nilai positif di antaranya adalah meningkatkan kesehatan dan kebugaran, meningkatkan rasa percaya diri, melatih ketahanan mental dan mengembangkan ketahanan mental, mengembangkan.⁵

Pencak silat telah menjadi wahana pendidikan bagi generasi muda yang berkualitas, perguruan-perguruan pencak silat menghasilkan manusia-manusia yang kuat mentalitasnya, cerdas, tegas dan terampil, berperilaku terpuji serta mempunyai budi pekerti luhur, berwibawa, disegani dan pantas jadi panutan dilingkungan masyarakatnya. Sebagai wahana pendidikan, pencak silat sarat akan nilai-nilai luhur, nilai-nilai luhur pencak silat itu yaitu: Aspek mental spiritual, aspek olahraga, aspek seni dan aspek beladiri.

Tapak Suci sebagai salah satu varian seni beladiri pencak silat juga memiliki ciri khas yang menunjukkan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar sejarah yang dilaluinya. Sebagai organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak dalam seni beladiri, Tapak suci menerapkan pencak silat murni tradisional murni keolahragaan, tanpa “syarat” dan ritual khusus dalam pelaksanaannya. Selain sebagai media olahraga yang fokus di bidang beladiri, Tapak Suci juga menjelma menjadi sebuah sarana dalam *dakwah bil hal, amar ma'ruf nahi munkar* guna menyalakan tujuan Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi.⁶

a) Sejarah singkat Tapak Suci Putera Muhammadiyah

Tapak Suci Putera Muhammadiyah berasal dari aliran pencak silat Banjaran di Pesantren Binorong, Banjarnegara pada tahun 1872. Oleh KH. Busyro Syuhada, aliran ini kemudian berkembang dan bermetamorfosa menjadi sebuah kesenian pencak silat terstruktur dan

⁵ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), 3

⁶ <http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html>. Diakses pada Senin, 26 Juni 2022, Pukul : 00.28 WIB

terukur di daerah Kauman, Yogyakarta. Pendekar KH. Busyro Syuhada mendapatkan banyak murid yang tangguh dan sanggup mewarisi keilmuan-keilmuan beliau dalam seni bela diri Pencak silat. Para murid-murid yang telah belajar dan mewarisi keilmuan beliau inilah yang kelak menjadi cikal bakal berdirinya aliran Tapak Suci Putera Muhammadiyah dikemudian hari.⁷

Adalah M.A Wahib dan A. Dimiyati, dua orang murid yang tangguh dari KH. Busyro Syuhada mendirikan sebuah perguruan atau Pendekaran seni beladiri pencak silat dengan nama Perguru atau Pendekaran Cikauman pada tahun 1925. Perguru atau Pendekaran ini berciri khas dengan memiliki landasan agama dan kebangsaan yang kuat. Perguru atau Pendekaran ini menegaskan seluruh pengikutnya untuk bebas dari syirik (menyekutukan Tuhan) dan mengabdikan perguruan atau Pendekaran untuk perjuangan agama dan bangsa. Perguru atau Pendekaran Cikauman banyak melahirkan pendekar-pendekar muda yang akhirnya mengembangkan cabang perguruan atau Pendekaran untuk memperluas jangkauan yang lebih luas dengan nama Perguru atau Pendekaran Seranoman pada tahun 1930.

Perkembangan kedua perguruan atau Pendekaran ini semakin hari semakin pesat dengan penambahan murid yang cukup banyak. Murid-murid dari perguruan atau Pendekaran ini kemudian banyak menjadi anggota Laskar Angkatan Perang Sabil (LAPS) untuk melawan penjajah. Lahirnya pendekar-pendekar muda hasil didikan perguruan atau Pendekaran Cikauman dan Seranoman memungkinkan untuk mendirikan perguruan atau Pendekaran- perguruan atau Pendekaran baru, di antaranya ialah Perguru atau Pendekaran Kasegu pada tahun 1951.

Atas desakan murid-murid dari Perguru atau Pendekaran Kasegu inilah inisiatif untuk menggabungkan semua perguruan atau Pendekaran silat yang sealian dimulai. Pada tahun 1963, desakan itu semakin kuat, namun hal tersebut mendapatkan berbagai tentangan dan penilakan dari

⁷ Ibid.

para ulama Kauman dan para pendekar senior yang merasa terlangkahi oleh gagasan tersebut. Dengan pendekatan yang intensif yang dilakukan secara persuasif, serta dengan pertimbangan mendalam dan penuh perhitungan, bahwa harus ada kekuatan fisik yang dimiliki ummat Islam menghadapi kekuatan komunis yang melakukan provokasi terhadap ummat Islam pada waktu itu, maka gagasan untuk menyatukan kembali kekuatan-kekuatan perguru atau Pendekaran yang terserak dan tercecer ke dalam satu gugus kekuatan perguru atau Pendekaran pun dimulai.

Seluruh perangkat organisasional dan fungsional dikumpulkan, dan segala hal berkenaan administrasi dan aturan dipersiapkan. Kesepakatan itu berujung pada terbentuknya Perguru atau Pendekaran Tapak Suci pada tanggal 31 Juli 1960 sebagai sebuah wadah untuk mengakomodir aliran-aliran [encak seilat “sekandung” yang sempat berpisah tersebut.

Pada perkembangan selanjutnya, Perguru atau Pendekaran Tapak Suci yang berkedudukan di Yogyakarta ini akhirnya berkembang pesat di sekitaran daerah Yogyakarta dan daerah-daerah lainnya. Setelah meletusnya pemberontakan G30 S/PKI, pada tahun 1966 diselenggarakanlah Konferensi Nasional I Tapak Suci yang dihadiri oleh para utusan Perguru atau Pendekaran Tapak Suci yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Hasil dari konferensi ini berhasil merumuskan dan memantapkan struktur dan keorganisasian secara nasional. Perguru atau Pendekaran Tapak Suci dikembangkan secara intens dan terstruktur, serta namanya yang semula diubah dan disahkan menjadi Gerakan dan Lembaga Perguru atau Pendekaran Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Selanjutnya pada Sidang Tanwir Muhammadiyah tahun 1967, Tapak Suci Putera Muhammadiyah ditetapkan menjadi organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang dinilai mampu untuk dijadikan sebuah wadah guna pengkaderan anggota Muhammadiyah.

b) Prinsip dasar dan tujuan

Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan al-Sunah, berjiwa persaudaraan, serta merupakan perkumpulan dan perguruan atau Pendekaran seni beladiri.

Maksud dan tujuan dari Perguruan atau Pendekaran Seni Beladiri Tapak Suci Putera Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik serta membina ketangkasan dan ketrampilan pencak sitat sebagai seni beladiri Indonesia.
- 2) Memelihara kemurnian pencak sitat sebagai seni beladiri Indonesia yang sesuai dan tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya bangsa yang luhur dan bermoral.
- 3) Mendidik dan membina anggota untuk menjadi kader Muhammadiyah.
- 4) Melalui seni beladiri menggembirakan dan mengamalkan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam usaha mempertinggi ketahanan Nasional

Upaya dan usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukanlah beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Memperteguh iman, menggembirakan dan memperkuat ibadah serta mempertinggi akhlaq yang mulia sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Menyelenggarakan pembinaan dan pendidikan untuk melahirkan Kader Muhammadiyah.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan seni Beladiri Indonesia.
- 4) Mengadakan penggalan dan penelitian ilmu Seni Beladiri untuk meningkatkan dan mengembangkan kemajuan Seni Beladiri Indonesia.
- 5) Aktif dalam lembaga olahraga dan seni, baik yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta, yang tidak menyimpang dari maksud dan tujuan Tapak Suci.

- 6) Menggembirakan penyelenggaraan dakwah amar ma'ruf nahi mungkar sesuai dengan proporsi seni beladiri.
- 7) Menyelenggarakan pertandingan, tomba serta pertemuan untuk memperluas pengalaman dan persaudaraan.
- 8) Menyelenggarakan usaha lain yang dapat mewujudkan tercapainya maksud dan tujuan.

c) Struktur organisasi tapak suci

Struktur organisasi Tapak Suci dibuat secara berjenjang dari tingkat Pimpinan Pusat, Pimpinan Wilayah, Pimpinan Daerah, dan Pimpinan Cabang. Pimpinan Pusat Tapak Suci adalah pimpinan tertinggi yang melaksanakan kepemimpinan dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam. Pimpinan Wilayah Tapak Suci berkedudukan di ibu kota propinsi/daerah tingkat I, bertindak sebagai Pimpinan Wilayah sekaligus Komisaris Pimpinan Pusat yang melaksanakan koordinasi administrasi dan operasional daerah. Pimpinan Daerah Tapak Suci berkedudukan di setiap kabupaten/kota administrasi sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional. Untuk melancarkan tugas operasional, Pimpinan Daerah dapat mendirikan cabang Tapak Suci di daerahnya. Pimpinan Pusat juga dapat membentuk Perwakilan Wilayah di luar negeri sebagai pelaksana administrasi dan bertindak secara operasional.

d) Keanggotaan

Keanggotaan Tapak Suci terdiri dari siswa, anggota penuh, dan anggota kehormatan. Orang-orang yang dapat diterima menjadi Siswa Tapak Suci adalah anak-anak, remaja, dewasa putra dan putri yang beragama Islam, yang menyetujui anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Tapak Suci, serta telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Anggota Penuh Tapak Suci terdiri dari Kader, Pendekar dan Pimpinan Tapak Suci yang telah memenuhi persyaratan keanggotaan yang diatur di dalam Anggaran Rumah Tangga. Sedangkan anggota kehormatan Tapak Suci adalah orang yang karena jabatannya, kedudukannya dan atau

keahliannya diakui dan telah diangkat dan disahkan oleh Pimpinan Pusat Tapak Suci dengan surat ketetapan.

2. Makarimal akhlaq

Makarimal akhlaq adalah sebuah goal dari tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW sebagai rasul di bumi ini. Akhlaq manusia di zaman itu sudah mencapai batas kejahiliyahan, hingga Allah SWT mengutus Rasulnya untuk menyempurnakan akhlaq manusia menuju arah yang lebih baik.

a) Pengertian akhlaq

Term akhlak berasal dari bahasa Arab. Ia adalah bentuk jama⁸ dari khuluq. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-Thabu* (karakter) dan *al-Sajiyyah* (perangai)⁸. Secara bahasa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia akhlaq merujuk kepada Bahasa arab yang dapat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara istilah, akhlaq merupakan sebuah sistem lengkap yang terdiri dari karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi lebih istimewa. Imam al Ghozali mendefinisikan akhlaq sebagai : *“Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*⁹. Secara ringkas, akhlaq ialah sifat-sifat manusia yang terdidik.¹⁰

b) Ruang lingkup akhlaq

Berdasarkan berbagai macam defenisi akhlaq, maka akhlaq tidak memiliki pembatasannya, ia melingkup dan mencakup semua perbuatan dan aktivitas manusia. Sebab apa saja perbuatan, amalan dan aktivitas yang mencakup semua kegiatan, usaha dan upaya manusia, yaitu adanya nilai-nilai perbuatan. Dalam hal akhlaq menurut subjeknya ada dua tidak berbeda dengan ruang lingkup ajaran islam yang berkaitan dengan pola hubungannya

⁸ Abdul Karim Zaidan, *Ushul al-Dawah*, (Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1988), 79.

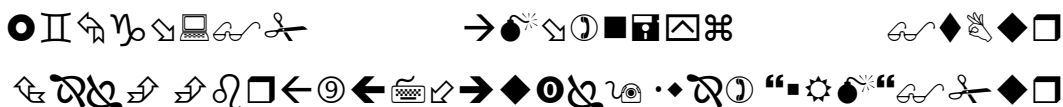
⁹ Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlaq Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000), 8-9.

¹⁰ Nasharuddin, *Akhlaq, Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grapindi Persada, 2015), 206-207.

dengan tuhan, sesama makhluk dan juga alam semesta. Sebagaimana dipaparkan ruang lingkungnya sebagai berikut:

1) *Akhlaq Kepada Allah*

Yang dimaksud akhlaq kepada Allah adalah sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khaliq. 19 Akhlaq kepada Allah adalah beribadah kepada Allah SWT, cinta kepada-Nya, cinta karena-Nya, tidak menyekutukan-Nya. Bersyukur hanya kepada-Nya dan lain sebagainya inti dari akhlaq manusia terhadap Allah adalah beribadah kepada Dzat yang telah menciptakannya dan berfirman dalam kitab sucinya :



Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (al-Dzariat/51: 56)

Hal ini dapat diwujudkan dengan beriman kepada Allah SWT tanpa sedikitpun keraguan dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹¹ Yatimin Abdullah dalam bukunya, menyebutkan nilai-nilai akhlaq terhadap Allah SWT, meliputi takwa, berdoa kepada Allah SWT, berdzikir, bertawakal kepada Allah, syukur dan ikhlas.¹²

2) *Akhlaq Terhadap Sesama Manusia*

Akhlaq kepada sesama manusia adalah sikap atau perbuatan manusia yang satu terhadap manusia yang lain. Akhlaq kepada sesama manusia meliputi akhlaq kepada orang tua, akhlaq kepada saudara, akhlaq kepada tetangga, akhlaq kepada sesama muslim, akhlaq kepada para kaum lemah, termasuk juga akhlaq kepada orang lain. Orang lain yang dimaksud contohnya dalah Guru atau Pendekar. Para guru atau Pendekar, baik di pendidikan formal maupun non formal merupakan orang yang berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan, maka seorang

¹¹ Jasiman, *Mengenal dan Memahami Islam* , (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), 266.

¹² M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlaq Perspektif Al-Qur'an* (.Jakarta: Amzah, 2007), 204.

murid wajib menghormati dan menjaga wibawa guru atau Pendekar, selalu bersikap sopan kepadanya baik dalam ucapan maupun tingkah laku, memperhatikan semua yang diajarkannya, mematuhi apa yang diperintahkannya, mendengarkan serta melaksanakan segala nasehat-nasehatnya, juga tidak melakukan hal-hal yang dilarang atau yang tidak disukainya.¹³

3) *Akhlaq dalam beragama*

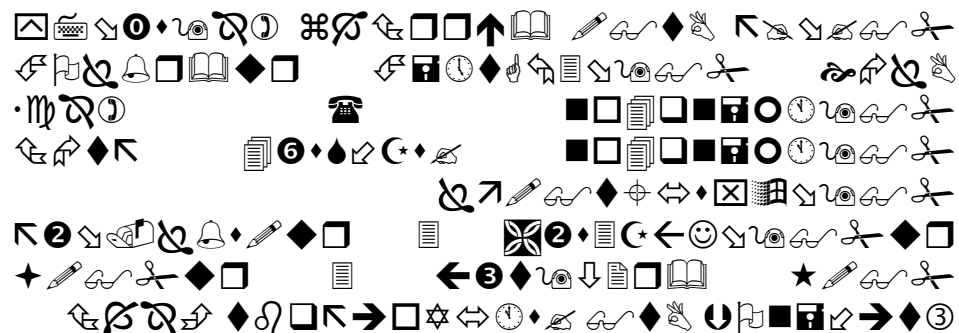
Akhlaq adalah tahap ketiga dalam beragama. Akhlaq juga merupakan representasi dari kesempurnaan keimanan seseorang. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan syahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, membaca al-Quran, berdoa dan sebagainya, dan tahap ketiga sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlaq. Akhlaq adalah fungsionalisasi agama, artinya, keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan aplikasi akhlaq. Orang mungkin banyak salat, puasa, membaca al-Quran dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlaq, seperti merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain, maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia.¹⁴

Ibadah dalam Islam sangat erat hubungannya dengan akhlaq. Akhlaq menjadi takaran penting dalam menilai seseorang. ibadah seseorang akan sia-sia dan tidak benar. ibadah memiliki tujuan untuk mencapai derajat taqwa, dan taqwa berarti melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Perintah Tuhan pasti orientasinya adalah perbuatan-perbuatan baik dan benar, sedangkan larangan Tuhan berarti perbuatan-perbuatan tidak baik atau buruk (*amr ma'ruf nahi munkar*), sementara akhlaq selalu berhubungan dengan perbuatan baik dan buruk. Orang yang senantiasa berbuat baik artinya memiliki akhlaq mulia, sementara orang yang senantiasa melakukan perbuatan-perbuatan buruk artinya memiliki akhlaq yang tercela. Jadi, orang yang bertaqwa

¹³ M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlaq*, 266.

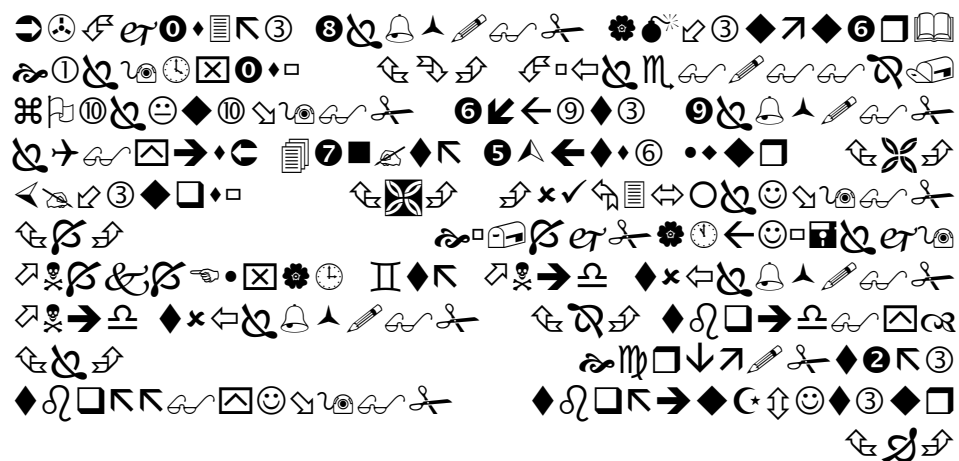
¹⁴ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 39.

adalah mereka yang berakhlak mulia. Di dalam al-Quran banyak ayat yang menggandengkan ibadah dengan akhlak, seperti Firman Allah SWT:



Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (al-Ankabut/29: 45)¹⁵

Juga dalam surat al-Ma'un/107: 1-7, Allah SWT berfirman:



Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?. Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. m(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya.¹⁶ Dan enggan (menolong dengan) barang berguna.¹⁷

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: PT. Kumadasmoro Grafindo. 1994).

¹⁶ Riya ialah melakukan sesuatu amal perbuatan tidak untuk mencari keridhaan Allah akan tetapi untuk mencari pujian atau kemasyhuran di masyarakat.

¹⁷ Sebagian mufassirin mengartikan: enggan membayar zakat

Sangat jelas dalam ayat tersebut bahwa orang-orang memiliki akhlaq tercela (menghardik anak yatim, tidak memberi makan orang miskin, berbuat riya dan enggan membantu orang lain) dianggap sebagai pendusta agama dan shalatnya akansia-sia. Jadi amal ibadah tidak akan diterima oleh Allah SWT, bila ibadahnya itu tidak mampu mengarahkan dirinya untuk memiliki akhlaq yang baik. Menurut Harun Nasution dalam bukunya *Islam Rasional* bahwa tujuan ibadah dalam Islam bukanlah semata-mata menjauhkan diri dari neraka dan keinginan untuk masuk surga, tetapi tujuan yang di dalamnya terdapat dorongan bagi kepentingan dan pembinaan akhlaq yang menyangkut kepentingan masyarakat. Masyarakat yang baik dan bahagia adalah masyarakat yang para anggotanya memiliki akhlaq mulia dan budi pekerti luhur.¹⁸

Oleh karena itu akhlaq menjadi sangat penting untuk ditanamkan, ditumbuhkan, dikembangkan hingga diamalkan dalam semua aspek kehidupan, sebab akhlaq inilah yang menjadi tanda bahwa manusia benar-benar menjalankan tugasnya, baik tugas sebagai hamba maupun tugas sebagai khalifah Allah SWT. di muka bumi ini.

Islam sendiri menganjurkan kita untuk berakhlaq seperti akhlaq Allah SWT. sebagaimana terangkum dalam sifat-sifat-Nya. Manusia harus memiliki akhlaq Pengasih, penyayang, pemaaf, penolong, melindungi, dan sebagainya. Bukankah dengan begitu manusia bisa membuat bayang-bayang surga di dunia ini. Salah satu aspek kegiatan hidup manusia dalam rangka membina akhlaq mulia adalah aspek pendidikan. Pendidikan dalam persepektif Islam sejatinya adalah internalisasi nilai-nilai akhlaq atau adab ke dalam diri pribadi peserta didik. Internalisasi ini merupakan proses pembangunan jiwa yang berdasarkan konsep keimanan.

¹⁸ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran* (Bandung: Mizan, 1998), 59.

Kegagalan pendidikan selama ini dapat disebabkan karena terdapat kesalahan dalam etika menuntut ilmu yang menafikan aspek keimanan dan adab. Sehingga proses internalisasi adab tersendat bahkan hilang sama sekali. Pendidikan Islam sebagai upaya untuk melahirkan generasi-generasi yang unggul dan berakhlak mulia, generasi yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya dan generasi yang menjadikan akalunya untuk selalu memikirkan hal-hal untuk meningkatkan kepatuhannya kepada Allah SWT. Oleh karena itu banyak ayat-ayat di dalam Al-Quran yang memerintahkan untuk mendidik anak manusia menjadi lebih baik, baik itu di lembaga rumah tangga (keluarga), lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat.

c) **Macam-macam akhlaq**

Akhlaq menurut sifatnya dibagi dua yaitu Akhlaq Mahmudah (akhlaq terpuji) dan akhlaq Madzmumah (akhlaq tercela) dan penulis akan jelaskan lebih lanjut kedua macam akhlaq tersebut, yaitu akhlaq Mahmudah dan Madzmumah.

a. *Akhlaq terpuji (Mahmudah)*

Akhlaq terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa arab akhlaq mahmudah. Akhlaq disebut pula dengan akhlaq karimah (akhlaq mulia), atau makarim al-akhlaq (akhlaq mulia), atau al-akhlaq al-munjiyat (akhlaq yang menyelamatkan pelakunya).¹⁹

Adapun istilah yang kedua berasal dari hadis Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus tiada lain adalah untuk menyempurnakan akhlaq”. (HR. Ahmad).²⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlaq terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan

¹⁹ Rosihon Anwar, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 87.

²⁰ Miswar, dkk, *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 6.

mengamalkannya adalah merupakan kewajiban individual setiap muslim dan muslimah. Menurut Ibnu Qoyyim al-Jauzi, pangkal akhlaq terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Sifat-sifat terpuji menurutnya berpangkal dari kedua hal itu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlaq terpuji adalah sesuatu yang baik dan mesti dilakukan, yang mencakup akhlaq kepada Allah, akhlaq kepada Rasulullah, akhlaq kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman sejawat, persaudaraan, akhlaq kepada hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain sebagainya.

b. Akhlaq Tercela (Madzmumah)

Kata madzmumah berasal dari bahasa Arab yang artinya tercela. Akhlaq madzmumah artinya akhlaq tercela. Istilah ini digunakan oleh beberapa kitab yang membahas tentang akhlaq, seperti *Ihya Ulum Al-Din* dan *Al-Risalah Al-Qusairiyah*.²¹

Segala bentuk akhlaq yang bertentangan dengan akhlaq terpuji disebut dengan akhlaq yang tercela. Akhlaq yang tercela adalah tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seorang muslim dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlaq madzmumah bisa berkaitan dengan Allah SWT, Rasulullah SAW, dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.

Adapun contoh dari akhlaq tercela atau madzmumah, yaitu syirik, kufur, nifak dan fasik, takabur dan ujub, dengki, gibah (mengupat), riya", dan masih banyak lagi contoh-contoh dari akhlaq tercelayang tidak dapat penulis sebutkan satu persatunya. Yang menjadi kunci dalam akhlaq madzmumah ialah segala Sesutu yang bertentangan dengan akhlaq mahmudah disebut dengan Akhlaq madzmumah.

d) Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlaq

Akhlaq seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa faktor antara lain:

a. Faktor formal

²¹ Miswar, dkk, *Akhlaq Tasawuf*., 121

Faktor pembentuk akhlaq formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlaq pada anak.²²

Peranan guru atau Pendekar sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru atau Pendekar bukan hanya member pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru atau Pendekar juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang guru atau Pendekarlah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

b. *Faktor informal (keluarga dan lingkungan)*

Menurut KI Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlaq yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlaq kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlaq mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlaq yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.²³

Faktor formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlaq yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika faktor-faktor tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlaq dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal.

²² Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlaq Dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010),6-7

²³ Ibid., 7-8

3. Peran pendeka TSPM dalam pembentukan akhlaq siswa TPSM

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang umum dijumpai di lingkungan masyarakat ataupun lembaga pendidikan yang berwawasan iman dan taqwa. Tapak Suci Putera Muhammadiyah mengajarkan banyak hal-hal yang bersifat spiritual, olahraga, seni dan bela diri. Tapak Suci Putera Muhammadiyah juga menekankan sebuah ajaran akhlaq di dalamnya, yang bertujuan untuk membentuk karakter seorang anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Tujuan dari penggemblengan akidah dan akhlaqul karimah sendiri adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pencapaian yang mengarah pada pembentukan karakter, penguatan aqidah dan akhlaq mulia bagi para siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang.²⁴

Sebagai salah satu faktor penting dalam pembentukan aqidah dan akhlaq, perguruan Tapak Suci memegang sedikit banyaknya peran didalamnya, terutama bagi siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Pendekar yang berkecimpung di didalamnya ialah pemeran utama dalam proses pembentukan akhlaq bagi siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

“guru kencing berdiri, murid kencing berlari”

Begitulah istilah dalam salah satu pribahasa yang masyhur di Indonesia. Secara singkat, pribahasa tersebut menggambarkan bahwa murid akan melakukan hal yang lebih dari apa yang bisa dicontohkan gurunya. Hal tersebut dilakukan murid sebagai bentuk improvisasi dan pencarian jati diri dalam perjalanan kehidupannya. Namun, di Tapak Suci Putera Muhammadiyah, seorang guru atau Pendekar tidaklah mengajarkan murid untuk kencing berdiri ataupun kencing berlari. Semboyan *“dengan iman dan akhlaq saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlaq saya menjadi lemah”* dalam setiap latihan mengajarkan para siswa agar meyakinkan dirinya sendiri bahwa dengan iman dan akhlaq dirinya menjadi kuat dan tanpa iman dan akhlaq dirinya menjadi lemah. Para siswa diajarkan bahwa segala kekuatan semua bersumber dari Allah SWT, Allah SWT yang Maha pemberi, yang Maha berkehendak.

²⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), 11 2

Tidak hanya di semboyan, lambang Tapak Suci Putera Muhammadiyyah yang menjadi kebanggan di dada saat memakai “baju merah” pun tidak hanya sebatas logo estetik, ia syarat akan makna. Secara keseluruhan makna lambang tersebut berarti bertekad bulat mengagungkan asma Allah SWT, kekal dan abadi. Dengan keberanian menyerbakkan keharuman dengan sempurna, Dengan sebuah kesucian menunaikan rukun Islam dan juga rukun Iman. Mengutamakan kecerdasan dan kejujuran dengan rendah hati. Tapak Suci Putera Muhammadiyyah adalah keilmuan pencak silat yang berlandaskan al-Islam, bersih dari syirik dan menyesatkan dengan sikap mental dan gerak langkah yang merupakan tindak tanduk kesucian dan mengutamakan Iman dan Akhlaq.

Namun, keseluruhan makna filosofis yang terkandung pada logo dan semboyan Tapak Suci Putera Muhammadiyyah tidaklah serta-merta bisa diraktekan tanpa adanya sebuah contoh atau teladan. Eksekusi yang baik dari sebuah tujuan adalah kunci. Guru atau Pendekar dalam memberikan pemahaman bagaimana praktek dari akhlaqul karimah memegang kendali penuh atas nalar siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyyah. Memang, internet bisa mengajarkan segala hal; ilmu pengetahuan, fenomena alam, alam bahkan luar angkasa yang sebatas imajinasi bagi sebagian besar manusia pun mampu disajikannya secara nyata. Namun, ada hal yang tidak bisa disajikan internet, hal tersebut berupa uswah hasanah. Uswah hasanah harus diteorikan, dicontohkan, dibimbing, dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan..

Guru atau Pendekar sebagai frontman adalah “film” yang terus ditonton oleh siswa. Secara psikologis, hal yang terus diulang-ulang akan menjadi memori, dan memori itu akan tersimpan di alam bawah sadar. Kelak, memori di alam bawah sadar itu akan menjadi sikap. Sikap akan menjadi watak. Watak akan menjadi karakter. Tentu, sebagai sebuah “film” yang “ditonton”, para Pendekar harus memberikan “tontonan” yang baik kepada para siswanya. “Tontonan” yang baik inilah yang disebut sebagai uswah hasanah.

Internet memang menyuguhkan segalanya, namun tidak untuk uswah hasanah. Konten asusila, pornografi, kekerasan, penghambur-hamburan harta secara riya, dan masih banyak lagi muatan tidak berfaedah lainnya yang muncul

sebagai sebuah rekomendasi menjadi hal yang tidak bisa terelakkan untuk tonton ataupun dibaca oleh para siswa. Game online yang global tanpa batasan usia, di mana umpatan dan cacian di dalamnya adalah hal yang lumrah bagi para pemain sebagai bumbu yang dianggap lazim dalam pelaksanaannya. Hal-hal miris tersebut lambat laun bermetamorfosa menjadi sebuah cemas yang terus menghantui.

Kehadiran Tapak Suci Putera Muhammadiyah menjelma sebagai sebuah wadah pembinaan akhlaq yang kompleks di carut-marutnya zaman internet saat ini. Pembinaan kanuragan, keolahragaan, mental spiritual, olah diri yang baik dan terstruktur disertai penguatan iman dan pembinaan akhlaq, menjadi sebuah solusi yang sulit untuk di bantah.

Pada lingkungan Tapak Suci Putera Muhammadiyah provinsi Lampung, khususnya wilayah pimda 101 Lampung selatan, para Pendekar tidak hanya mengajarkan tentang makarimal akhlaq kepada siswa di area latihan. Lebih dari itu, para Pendekar menjadi uswah hasanah di lingkungan masyarakatnya tinggal, di lingkungan tempatnya bekerja dan bahkan di lingkungan pribadi seperti rumah dan keluarga. Hal tersebut merupakan *dakwah bil hal* bagi para siswe Tapak Suci Putera Muhammadiyah bahwa kematangan seorang pendekar secara keilmuan, berbanding lurus dengan iman dan akhlaqul karimah yang ada pada dirinya. Semakin tinggi keilmuan seseorang di dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah, maka harus semakin kuat pula lah imannya, juga semakin baik pula lah akhlaqnya. *Laa hawla wa laa kuwwata illaa billaahil 'aliyyil 'adzhiim.*

D. Kesimpulan

Guru atau Pendekar dalam memberikan pemahaman bagaimana praktek dari akhlaqul karimah memegang kendali penuh atas nalar siswa Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Memang, internet bisa mengajarkan segala hal; ilmu pengetahuan, fenomena alam, alam bahkan luar angkasa yang sebatas imajinasi bagi sebagian besar manusia pun mampu disajikannya secara nyata. Namun, ada hal yang tidak bisa disajikan internet, hal tersebut berupa uswah hasanah. Uswah

hasanah harus diteorikan, dicontohkan, dibimbing, dipantau dan dievaluasi secara berkelanjutan..

Guru atau Pendekar sebagai frontman adalah “film” yang terus ditonton oleh siswa. Secara psikologis, hal yang terus diulang-ulang akan menjadi memori, dan memori itu akan tersimpan di alam bawah sadar. Kelak, memori di alam bawah sadar itu akan menjadi sikap. Sikap akan menjadi watak. Watak akan menjadi karakter. Tentu, sebagai sebuah “film” yang “ditonton”, para Pendekar harus memberikan “tontonan” yang baik kepada para siswanya. “Tontonan” yang baik inilah yang disebut sebagai uswah hasanah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT. Kumadasmoro Grafindo
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *at-Tarbiyah al-Khuluqiyah (Akhlak Mulia)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press.
- Nasution, Fitri Haryani dan Febridani Santoso Pasaribu. 2017. *Buku Pintar Pencak Silat*. Jakarta: Anugerah.
- Mulyana. 2013. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: Rosdakarya.
<http://arsip.muhammadiyah.or.id/id/content-86-det-tapak-suci.html>. Diakses pada
Senin, 26 Juni 2022, Pukul : 00.28 WIB
- Zaidan, Abdul Karim. 1998. *Ushul al-Dawah*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah.
- Halim, Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Nasharuddin. 2015. *Akhlak, Ciri Manusia Paripurna*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jasiman. 2011. *Mengenal dan Memahami Islam*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Abdullah, M. Yatiman. 2007. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Rahim, Husni. 2011. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, Harun. 1998. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Miswar, dkk. 2016. *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Widyastuti, Retno. 2010. *Kebaikan Akhlaq Dan Budi Pekerti*. Semarang: PT. Sindur Press.

Wiyani, Novan Ardy 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Sukses Offset.